

**PENDAMPINGAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS MODA LURING
DAN DARING BAGI GURU KAMPUS ST. BERNADUS
KOTA MADIUN JAWA TIMUR**

Kristophorus Divinanto Adi Yudono¹, Wenny Wijayanti², Agnes Adhani³

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

Diterima: 09 November 2023

Disetujui : 05 Juli 2024

Diterbitkan : 01 November 2024

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas menjadi salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan kompetensi guru. Selain itu, penulisan PTK menjadi salah satu penunjang kepegangatan seorang pendidik. Tahapan awal PTK adalah permasalahan pembelajaran yang diketahui melalui proses refleksi. Meski demikian, masih terdapat guru-guru yang memiliki rutinitas refleksi pembelajaran. Selain itu, pemahaman tentang sistematika penulisan PTK masih terbatas. Kondisi ini tampak pada sekolah mitra, yakni pada guru-guru di Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Pengabdian ini dilakukan dengan dua tujuan, antara lain (1) melatih guru merefleksikan kegiatan belajar untuk menganalisis permasalahan pembelajaran, serta menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan (2) melatih guru menuliskan PTK sesuai dengan sistematika penulisan dan ketepatan setiap bagian. Peserta pengabdian terdiri atas guru PAUD, SD, dan SMP yang berada di bawah naungan Yayasan Taruna Bhakti Kota Madiun. Pendampingan dilakukan dengan strategi PAR, dengan keterlibatan pelaksana secara penuh. Selain pendampingan tatap muka, pendampingan juga dilakukan secara online dengan memanfaatkan WhatsApp dan Google Spreadsheet. Berdasarkan proses pendampingan selama sepekan, diketahui bahwa guru dapat merefleksikan pembelajaran, menemukan permasalahan pembelajaran, serta menentukan alternatif solusi untuk mengatasi kendala belajar tersebut. Guru juga dapat mengetahui sistematika penulisan PTK melalui identifikasi karya yang telah terpublikasi.

Kata kunci: *Penelitian Tindakan Kelas; pendampingan; luring; daring; St. Bernadus Kota Madiun*

Abstract

Classroom Action Research is one of the efforts to improve the quality of education and develop teacher competence. In addition, the writing of PTK is one of the supports for the appointment of an educator. The initial stage of PTK is a learning problem that is known through the reflection process. However, there are still teachers who have a routine of learning reflection. In addition, understanding of the systematics of PTK writing is still limited. This condition can be seen in partner schools, namely teachers at St. Bernadus Campus in Madiun City. This service is carried out with two objectives, including (1) training teachers to reflect on learning activities to analyze learning problems, and determine actions to overcome these problems, and (2) training teachers to write PTK in accordance with the writing systematics and accuracy of each section. Service participants consisted of PAUD, elementary, and junior high school teachers under the auspices of the Taruna Bhakti Foundation in Madiun City. Assistance is carried out with the PAR strategy, with full involvement of implementers. In addition to face-to-face assistance, mentoring is also carried out online by utilizing WhatsApp and Google Sheets. Based on the week-long mentoring process, it is known that teachers can reflect on learning, find learning problems, and determine alternative solutions to overcome these learning obstacles. Teachers can also find out

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

the systematics of writing PTK through the identification of published works.

Keywords: *Classroom Action Research; mentoring; offline; online; St. Bernadus Madiun*

Pendahuluan

Guru masa kini bukan hanya dituntut sebagai orang yang berkompentensi secara materi pelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, Departemen Pendidikan Nasional menuntut guru memiliki empat kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Anwar, 2019). Penguasaan kompetensi tersebut yang menunjang guru untuk terus belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat (Prihatni et al, 2019). Ragam kompetensi tersebut diwujudkannyatakan melalui beragam cara, salah satunya produksi PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Penulisan PTK merupakan rangkaian dari tindakan reflektif inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran guru (Astutik et al, 2021). PTK tidak terlepas dari sebuah proses pada suatu institusi pendidikan, terutama dalam rangka kenaikan kepangkatan. Hal ini berdampak pada pergeseran paradigma PTK. Penelitian tindakan dianggap sebagai syarat administrasi, suatu keharusan yang memberatkan. Kondisi ini ditambah dengan beban administrasi mengajar yang menyita banyak waktu, termasuk waktu guru untuk memproduksi PTK (Trisdiono, 2015). Di sisi lain, PTK seharusnya menjadi sebuah rutinitas guru dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Susanti et al, 2022). Kondisi ini ditemukan pada ragam institusi pendidikan, termasuk di tempat mitra pengabdian.

Kendala PTK juga dialami pada di Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Yayasan Taruna Bhakti, pengelola sekolah mitra, menyampaikan rendahnya antusias dan kualitas PTK yang dibuat oleh guru. Beberapa pelatihan telah dilakukan sebelumnya, namun pihak yayasan menilai belum ada peningkatan antusias dan kualitas yang signifikan. Di sisi lain, hasil wawancara guru-guru di sekolah mitra mengungkapkan bahwa terdapat ragam kendala dalam penciptaan PTK, seperti administrasi pengajaran, penyempurnaan materi ajar, perancangan media, serta kesibukan-kesibukan di luar statusnya sebagai guru misalnya ibu rumah tangga atau kepengurusan gereja. Berdasarkan observasi dan wawancara, pelaksana menyimpulkan bahwa permasalahan mendasar dari terkendalanya

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

penciptaan PTK yakni keterampilan guru menganalisis permasalahan pembelajaran. Guru belum melihat bahwa kendala pembelajaran yang terjadi di kelas tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.

Kendala pertama yang perlu diatasi dalam rangka memproduksi PTK adalah kemampuan guru dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran. Refleksi merupakan proses berpikir kritis terhadap suatu keadaan atau permasalahan untuk kemudian dicari solusi agar suatu kondisi dapat terselenggara secara ideal atau lebih baik dari sebelumnya (Seco & Cendana, 2022; Abdillah, 2017). Guru bukan hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan cara menyampaikan materi, melainkan juga perlu mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang selama ini diselenggarakan. Refleksi yang dilakukan dapat mendukung pengembangan kompetensi guru, karena guru dapat mengetahui keberhasilan dan kendalanya dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru dapat mempertahankan atau meningkatkan performa yang dirasa efektif, serta memikirkan model pembelajaran lain ketika masih ada bagian pembelajaran yang tidak efektif. Sebagai contoh, guru dapat mencari permainan inovatif yang meningkatkan antusias siswa dalam belajar jika siswa di kelas dirasa kurang antusias.

Ketidakmampuan guru di sekolah mitra dalam berefleksi disampaikan oleh pihak pengelola yayasan, serta pelaksana ketika berdiskusi lisan dengan guru pada tahap analisis permasalahan. Analisis yang dominan adalah bahwa siswa yang tidak kooperatif dalam kegiatan belajar. Guru menyampaikan ragam kondisi siswa yang menghambat pembelajaran, misalnya rendahnya antusias berliterasi, dan rendahnya ketepatan jawaban yang disampaikan. Kendala-kendala tersebut membuat guru kerepotan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Di sisi lain, guru kesulitan ketika mempertimbangkan bahwa kendala tersebut tidak terlepas dari faktor guru yang menyelenggarakan kegiatan belajar. Diperlukan kesadaran bahwa permasalahan pembelajaran adalah permasalahan bersama antara siswa dan guru, bukan hanya satu pihak saja, mengingat keberhasilan pembelajaran terjadi karena pihak siswa dan guru yang bersinergi (Dudung, 2018; Jimat, 2022). Tidak menutup kemungkinan bahwa kendala pembelajaran juga disebabkan oleh guru yang tidak menyadari bahwa kegiatan belajar yang diselenggarakan tidak lagi efektif. Hal tersebut menuntut adanya kebiasaan guru untuk berefleksi, bukan hanya merefleksikan perkembangan kognitif masing-masing siswa melainkan juga merefleksikan kegiatan belajar yang selama ini diselenggarakan.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

Salah satu tujuan program pengabdian ini adalah membantu guru menganalisis merefleksikan pembelajaran. Refleksi kegiatan belajar bukan hanya berfokus pada kondisi siswa ketika belajar, melainkan juga pembelajaran yang selama ini diadakan oleh guru. Langkah ini menjadi solusi pelaksana untuk membantu guru-guru di sekolah mitra menemukan permasalahan pembelajaran yang kontekstual. Luaran dari solusi yang ditawarkan adalah guru dapat menyusun rincian permasalahan pembelajaran serta alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Tahapan analisis masalah sebelum berlanjut ke sistematika penulisan PTK, turut dilakukan pada pengabdian-pengabdian sebelumnya (Jayanegara et al, 2023; Kaleka, 2022). Setelah guru dapat menganalisis dua hal tersebut, kegiatan berlanjut dengan pelaksana mendampingi guru mengidentifikasi sistematika penulisan PTK. Identifikasi ini dilakukan dengan tujuan guru-guru dapat memahami sistematika penulisan PTK yang tepat. Luaran dari tahapan ini adalah guru dapat menemukan PTK yang terdapat pada ragam sumber kepustakaan fisik maupun digital, sebagai referensi penulisan PTK.

Berdasarkan uraian kebutuhan sekolah serta kondisi guru di sekolah mitra, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain (1) Melatih guru merefleksikan kegiatan belajar untuk menganalisis permasalahan pembelajaran, serta menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan (2) Melatih guru menuliskan PTK sesuai dengan sistematika penulisan dan ketepatan setiap bagian. Pelaksana memutuskan bahwa refleksi kegiatan belajar menjadi prioritas tindakan dengan pertimbangan bahwa PTK tidak akan meningkatkan kualitas pembelajaran jika tidak sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang kontekstual. Setelah guru dapat menganalisis kendala pembelajaran serta menentukan solusi tindakan dari masalah tersebut, tahapan selanjutnya adalah mengajarkan tentang sistematika penulisan PTK. Kegiatan pengabdian Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kampus St. Bernadus Kota Madiun dilakukan dengan sasaran guru-guru di Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Guru-guru tersebut terdiri atas guru jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Taruna Bhakti. Pemilihan sasaran kegiatan abdimas dilakukan atas dasar kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui produksi PTK.

Metode Pengabdian

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

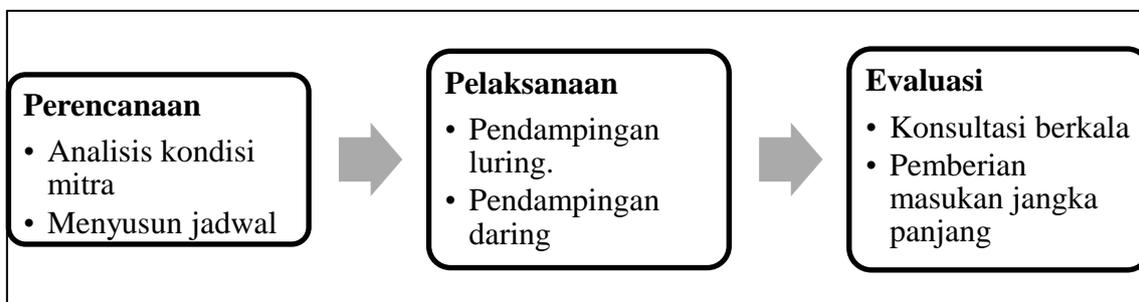
kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

Pengabdian dilakukan dengan mengadaptasi strategi PAR. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan berdasarkan tiga tahapan, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penerapan tahapan ini diadaptasi dari beberapa pengabdian pendampingan penulisan PTK sebelumnya (Asrin et al, 2020; Fitria & Rahmat, 2019; Mansyur & Rahmat, 2019). Pelaksana yang terdiri dari dosen terlibat dalam keseluruhan tahapan. Perbedaan antara tahapan pengabdian ini dengan tahapan pengabdian lainnya, yakni pada bagian evaluasi. Tahapan evaluasi pada pengabdian sebelumnya dilakukan pada hari yang sama dengan hari pelatihan, serta dilakukan secara luring. Sedangkan tahap evaluasi pada pengabdian ini dilakukan pada hari yang berbeda dari hari pelatihan, serta diselenggarakan secara daring melalui media komunikasi digital. Berikut merupakan gambar skema tahapan pengabdian.



Gambar 1. Skema Tahapan Pengabdian

Hasil dan Diskusi / Results and Discussion

A. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kondisi mitra. Analisis dilakukan dengan berdiskusi bersama pihak pengelola yayasan. Di tahap ini, pelaksana dapat mengetahui antusias serta kualitas produksi PTK para guru di sekolah mitra yang belum optimal. Selain itu, pelaksana memperoleh informasi ragam urgensi terkait penulisan PTK di yayasan, yakni sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran serta persyaratan kepengkatan. Permasalahan yang disorot adalah rutinitas guru dalam merefleksikan pembelajaran yang belum terlaksana secara periodik. Pelaksana turut mengumpulkan informasi serta mengevaluasi ragam pelatihan serupa yang pernah diselenggarakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pelaksana dapat merancang pelaksanaan pendampingan dengan mempertimbangkan dampak

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

atau kesan terhadap pengalaman pendampingan yang sudah pernah diselenggarakan. Berdasarkan kebutuhan serta urgensi tersebut, pelaksana dan yayasan sebagai mitra berkoordinasi untuk menentukan hari pelaksanaan pendampingan penulisan PTK. Pendampingan dilakukan satu minggu dengan pembagian dua kali pendampingan luring, dan sisanya pendampingan daring.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan penulisan PTK diselenggarakan selama satu minggu. Selama satu minggu tersebut, terdapat dua hari pendampingan luring serta lima hari pendampingan daring. Pada pendampingan luring periode pertama, 22 Juli 2023, pendampingan berfokus pada proses refleksi guru terhadap masalah pembelajaran, serta penentuan tindakan sebagai upaya mengatasi permasalahan belajar. Pendampingan periode kedua, 29 Juli 2023, pendampingan berfokus pada konfirmasi tindakan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar, kajian kajian kepustakaan, serta metode pengumpulan data. Berikut merupakan skema garis besar pelaksanaan pendampingan luring.



Gambar 2. Skema Tahapan Pendampingan Penulisan PTK Moda Luring

Pendampingan pada Sabtu 22 Juli 2023 diselenggarakan secara luring di Aula Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Jumlah peserta yang ikut serta pada pendampingan penulisan PTK adalah 33 orang. Kegiatan pendampingan dimulai

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono
 Pendidikan Bahasa Indonesia
 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
 Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

dengan pelaksana menyampaikan materi tentang pengertian PTK, manfaat penulisan PTK, serta tahapan analisis permasalahan dalam pembelajaran yang menjadi langkah awal penulisan PTK. Penyampain materi dilakukan satu setengah jam termasuk sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab selesai, pelaksana dan pihak pengelola yayasan membagi guru ke dalam kelompok berdasarkan jenjang pendidikan. Peserta terbagi menjadi tiga kelompok. Dosen sebagai pelaksana mendampingi setiap kelompok. Satu dosen sebagai pelaksana pengabdian mendampingi 11 guru. Pelaksana membantu guru menganalisis penyebab permasalahan pembelajaran, yang didominasi oleh ketidaksesuaian sintaks model pembelajaran serta rendahnya penggunaan media belajar. Tahapan selanjutnya adalah guru menentukan tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.



Gambar 3. Pelaksana memberikan masukan terkait rumusan masalah PTK.



Gambar 4. Pelaksana memberikan masukan terkait analisis masalah pembelajaran.

Pendampingan daring diselenggarakan selama 5 hari melalui aplikasi

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono
 Pendidikan Bahasa Indonesia
 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
 Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

WhatsApp dan *Google Spreadsheet*. Pelaksana pada tahap ini memantau perkembangan pengerjaan PTK melalui media digital. Selain itu, pelaksana mengirimkan beberapa referensi penunjang berupa PTK yang telah dipublikasi sebelumnya melalui *WhatsApp*. Komunikasi berupa tanya jawab turut dilakukan pada aplikasi tersebut. *Google Spreadsheet* digunakan untuk membantu memberikan saran pengerjaan PTK, serta memastikan agar bagian teori serta bagian metode pengumpulan data yang digunakan tetap sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Terdapat kolom rumusan masalah, teori yang dicari, serta metode pengumpulan data, untuk diisi oleh guru. Ketika ada bagian yang kurang sesuai atau perlu ditambahkan, pelaksana langsung menulis catatan revisi pada *Google Spreadsheet* dan mengonfirmasi ke guru bersangkutan.



Gambar 5. Pelaksana memberikan masukan terkait kajian pustaka serta penelitian relevan.



Gambar 6. Pelaksana memberikan masukan terkait metode pengumpulan data

Pendampingan Sabtu 29 Juli 2023 diselenggarakan secara luring dengan

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:
kristohorus Divinanto Ado Yudono
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

tempat yang sama, yakni Aula Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan diskusi antara guru dan pelaksana. Setiap guru di sekolah mitra mempresentasikan proses pengerjaan rancangan PTK yang sudah dilakukan, meliputi permasalahan pembelajaran, rumusan masalah, kajian kepustakaan, serta metode pengumpulan data. Pelaksana memberikan saran perbaikan kepada setiap guru yang presentasi proses pengerjaannya. Selain pelaksana, saran perbaikan turut diberikan oleh pihak pengelola yayasan. Beberapa masukan yang diberikan, antara lain kesesuaian tujuan penelitian dengan rumusan masalah, penelitian relevan, serta metode pengumpulan data.

C. Evaluasi

Penyelenggaraan pengabdian ini dapat terselenggara lebih optimal dengan memperhatikan beberapa hal. Pelaksana perlu memperhatikan alokasi waktu pengerjaan dan pemberian komentar, sehingga semua guru memperoleh kesempatan mempresentasikan proses pengerjaannya. Alokasi waktu dalam konteks ini termasuk juga durasi pendampingan serta pemilihan momen pendampingan. Keterbatasan waktu 1 minggu serta pendampingan yang dilakukan ketika pekan MPLS, menyebabkan proses pendampingan dan pengerjaan PTK kurang optimal. Hal ini menyebabkan guru perlu membagi waktu antara PTK, asesmen diagnostik, persiapan pembelajaran, serta kegiatan MPLS. Selain itu, guru di sekolah mitra pengabdian belum optimal dalam memanfaatkan penelitian-penelitian relevan sebelumnya serta menentukan metode pengumpulan data. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pendampingan jangka panjang dengan cara konsultasi berkala. Guru dapat menghubungi pelaksana dan mengonsultasikan proses pengerjaan PTK. Hal ini sebagai bentuk keberlanjutan program pendampingan dengan tujuan guru dapat menyelesaikan PTK yang berkualitas demi kepentingan institusi dan karirnya. Grup-grup *WhatsApp* yang berisikan 11 guru tetap disediakan sebagai sarana konsultasi berkelanjutan.

Kesimpulan

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan (1) melatih guru merefleksikan kegiatan belajar untuk menganalisis permasalahan pembelajaran, serta menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan (2) melatih guru

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

menuliskan PTK sesuai dengan sistematika penulisan dan ketepatan setiap bagian. Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru telah mampu merefleksikan kendala pembelajaran dan menemukan tindakan alternatif untuk mengatasi kendala pembelajaran tersebut. Guru-guru di sekolah mitra menyadari bahwa kendala pembelajaran bukan hanya berdasarkan faktor siswa, melainkan faktor guru sebagai penyelenggara pembelajaran. Guru juga telah memahami sistematika PTK berdasarkan ragam penelitian tindakan sebelumnya. Meski demikian, guru masih memiliki kendala dalam mengeksplorasi teori penunjang serta memanfaatkan penelitian relevan untuk menunjang bagian kajian pustaka. Selain itu, masih terdapat keterbatasan guru dalam menentukan metode pengumpulan data. Konsultasi tetap dilakukan secara berkala meski jadwal pengabdian telah selesai, untuk membantu guru mewujudkan PTK yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat terselenggara dengan dukungan dari beberapa pihak. Ucapan terima kasih pelaksana sampaikan kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mendanai penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Yayasan Taruna Bhakti di Kota Madiun yang memberikan kesempatan pelaksana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di Kampus St. Bernadus Kota Madiun.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2017). Revitalisasi kemampuan Refleksi Mahasiswa Calon Guru Melalui Penulisan Jurnal Perkuliahan PPKN. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1):8-15. DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6148>
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6 (2), 114-125. DOI: <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.417>
- Astutik, Sri., Subiki., Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62. DOI:

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>

- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1):9–19. DOI: <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Ekawarna, E., Salam, M. ., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 52-62. Retrieved from <https://onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4 (1), 14-25. DOI: <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Sudarmanto Jayanegara, Asri Ismail, Asis Nojeng, Muhammad Fajar B, Dary Mochamad Rifqie, Muhammad Akil, & Fhatiah Adiba. (2023). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di Kabupaten Sidrap. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 82–86. DOI: <https://journal.diginus.id/index.php/VOKATEK/article/view/87>
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. DOI: <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>
- Kaleka, Melkyanus Bili Umbu., Hamsa Doa, Ilyas Ilyas, Yulius Saprianus Dala Ngapa, Richardo Barry Astro, Yasinta Embu Ika. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri 3 Ende. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3 (2), 342-347. DOI: <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5315>
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47-54. DOI: <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.464>
- Prihatni, R., Sumiati, A., Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112- 123. DOI: <https://doi.org/10.21009/IPMM.003.1.08>
- Seco, V.Y.R., & Cendana, W. 2022. Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2):103–116. DOI:

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id

<https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>

Susanti, S., Wijayanti, A., Ernawati, T., & Indahsari, R. N. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di masa Pandemi. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 598-606.

DOI: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.628>

Trisdiono, H. (2015). *Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LPMP.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

kristohorus Divinanto Ado Yudono

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : kris.divinanto@ukwms.ac.id